



## Hubungan Antara Jumlah Hafalan Al-Qur'an dengan *Mahārah Qirā'ah* Siswa Kelas XI SMK It Ibnul Qayyim Makassar

Nurhalisa<sup>1\*</sup>, Susiawati<sup>2</sup>, Hasmawati<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [ica66071@gmail.com](mailto:ica66071@gmail.com)

**Abstract.** *This article discusses the relationship between the amount of Qur'an memorization and Arabic reading skills among students in Islamic educational institutions. Arabic language learning is closely related to activities of reading and understanding the Qur'an, and memorizing the Qur'an not only aims to preserve the authenticity of the revelation but also has the potential to support the mastery of Arabic, particularly in reading skills. Through the memorization process, students become familiar with vocabulary, sentence structures, and correct Arabic pronunciation, which can help improve their Arabic reading ability. This study employs a quantitative approach with a correlational research design. The research data were obtained from 26 eleventh-grade students who were selected as the sample using a total sampling technique. Data collection was conducted through documentation to obtain data on the students' Qur'an memorization and through tests to measure their Arabic reading skills. The data were then analyzed using the Spearman Rank correlation test with a significance level of 5%. The results show that the correlation coefficient value of 0.811 is greater than the  $r_{table}$  value of 0.388, indicating a strong and positive relationship between the amount of Qur'an memorization and the students' Arabic reading skills. These findings indicate that the more Qur'an memorization students possess, the better their Arabic reading skills tend to be. Therefore, the Qur'an memorization (tafhiz) program can serve as a supporting factor in improving Arabic reading skills and should continue to be developed and integrated with Arabic language learning in Islamic educational institutions.*

**Keywords:** *Arabic Skills; Islamic Education; Qur'an Memorization; Spearman Rank; Tahfiz.*

**Abstrak.** Artikel ini membahas hubungan antara jumlah hafalan Al-Qur'an dan keterampilan membaca bahasa Arab pada peserta didik di lembaga pendidikan Islam. Pembelajaran bahasa Arab memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas membaca dan memahami Al-Qur'an. Kegiatan menghafal Al-Qur'an tidak hanya bertujuan menjaga kemurnian wahyu, tetapi juga berpotensi mendukung penguasaan bahasa Arab, khususnya dalam keterampilan membaca, karena melalui proses menghafal peserta didik terbiasa mengenali kosakata, struktur kalimat, serta pelafalan bahasa Arab yang benar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Data penelitian diperoleh dari 26 peserta didik kelas XI yang dijadikan sebagai sampel melalui teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi untuk memperoleh data jumlah hafalan Al-Qur'an serta tes untuk mengukur keterampilan membaca bahasa Arab. Data kemudian dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,811 lebih besar daripada nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,388, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara jumlah hafalan Al-Qur'an dengan keterampilan membaca bahasa Arab peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin banyak hafalan Al-Qur'an yang dimiliki peserta didik, semakin baik pula keterampilan membaca bahasa Arabnya. Oleh karena itu, program tahfiz Al-Qur'an dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan keterampilan membaca bahasa Arab dan perlu terus dikembangkan serta diintegrasikan dengan pembelajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Hafalan Qur'an; Keterampilan Arab; Pendidikan Islam; Spearman Rank; Tahfiz.

### 1. LATAR BELAKANG

Bahasa memiliki peran penting untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam, khususnya Al-Qur'an yang diturunkan dalam bahasa Arab. Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang menjadi pedoman hidup umat Islam serta sumber utama ajaran yang mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah (Husnawati dkk., 2023). Oleh karena itu, pemahaman terhadap Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari penguasaan bahasa Arab. Secara global, pembelajaran bahasa Arab terus berkembang seiring meningkatnya minat masyarakat terhadap

studi keislaman dan literatur berbahasa Arab. Di Indonesia, bahasa Arab menjadi salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, baik di madrasah, pesantren, maupun sekolah Islam terpadu. Salah satu keterampilan yang menjadi fokus dalam pembelajaran bahasa Arab adalah keterampilan membaca (*mahārah qirā'ah*), karena melalui kegiatan membaca peserta didik dapat memahami teks, memperkaya kosakata, serta mengakses berbagai literatur berbahasa Arab.

Keterampilan membaca dalam bahasa Arab tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran di kelas, tetapi juga oleh intensitas interaksi peserta didik dengan teks berbahasa Arab. Salah satu bentuk interaksi tersebut adalah kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an menuntut peserta didik untuk membaca ayat secara berulang, memperhatikan ketepatan pelafalan, serta memahami susunan kata dalam bahasa Arab. Aktivitas tersebut berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca bahasa Arab (Hidayati, 2021). Dengan demikian, interaksi yang intensif dengan Al-Qur'an dapat menjadi salah satu faktor yang mendukung perkembangan keterampilan berbahasa Arab, khususnya dalam aspek membaca (Hadi, 2024). Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, berbagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan kurikulum umum dan keagamaan terus berkembang. Salah satu bentuk lembaga pendidikan tersebut adalah Sekolah Islam Terpadu (SIT). Lembaga pendidikan ini umumnya menjadikan bahasa Arab dan tahfiz Al-Qur'an sebagai program unggulan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menghafal Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di sekolah Islam terpadu, termasuk di SMK IT Ibnul Qayyim Makassar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan kemampuan bahasa Arab. Penelitian Isnaeni (2023) menemukan adanya korelasi positif dan signifikan antara hafalan Al-Qur'an dengan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa. Penelitian Iwan (2024) menunjukkan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an memiliki keterkaitan yang kuat dengan kemampuan membaca teks bahasa Arab pada peserta didik di SMP IT Al-Huda Makassar. Sementara itu, penelitian Nurhidayah (2024) menyimpulkan bahwa hubungan antara hafalan Al-Qur'an dan prestasi belajar bahasa Arab di SMA IT As-Sunnah Makassar berada pada kategori baik. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an berpotensi memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan bahasa Arab.

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut masih menyisakan celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian penelitian lebih menekankan hubungan hafalan Al-

Qur'an dengan keterampilan berbicara, sementara penelitian lain lebih berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an, bukan pada jumlah atau kuantitas hafalan yang dimiliki peserta didik. Selain itu, sebagian besar penelitian dilakukan pada jenjang SMP, SMA, atau pesantren, sedangkan penelitian pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terpadu (SMK IT) masih relatif terbatas. Secara teoritis, interaksi yang intensif dengan teks bahasa Arab melalui kegiatan menghafal dapat memperkuat penguasaan kosakata, struktur kalimat, dan ketepatan pelafalan, yang merupakan komponen penting dalam keterampilan membaca bahasa Arab. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan antara jumlah hafalan Al-Qur'an dengan keterampilan membaca bahasa Arab pada peserta didik di jenjang SMK IT. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus untuk menganalisis hubungan antara jumlah hafalan Al-Qur'an dengan *mahārah qirā'ah* peserta didik kelas XI SMK IT Ibnul Qayyim Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab serta program tahfiz Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk mengetahui hubungan antara jumlah hafalan Al-Qur'an dan kemampuan *mahārah qirā'ah* siswa di SMK IT Ibnul Qayyim Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto* karena penelitian dilakukan tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel, melainkan mengkaji hubungan antara variabel yang telah terjadi secara alami. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMK IT Ibnul Qayyim Makassar pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 26 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Instrumen yang digunakan meliputi tes, dokumentasi, dan observasi. Data penelitian kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik inferensial dengan bantuan program IBM SPSS Statistics untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel penelitian.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Jumlah Hafalan Al-Qur'an**

Aktivitas menghafal Al-Qur'an merupakan suatu upaya untuk menjaga ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan sebagaimana yang tertulis di dalam mushaf, tanpa mengalami perubahan sedikit pun. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengingat lafaz ayat, tetapi juga menjadi

langkah awal dalam memahami makna serta kandungan yang terdapat di dalamnya. Setelah proses hafalan tercapai dengan baik, tahap selanjutnya adalah memahami makna dan pesan dari ayat-ayat yang telah dihafalkan (Alawiyah, 2015). Adapun yang dimaksud dengan jumlah hafalan Al-Qur'an adalah total ayat atau bagian Al-Qur'an yang telah dihafal dan tersimpan dalam memori seseorang, sehingga ia mampu membacanya kembali tanpa bantuan mushaf (Rahmawati, t.t.).

Dalam penelitian ini, analisis data jumlah hafalan Al-Qur'an siswa kelas XI SMK IT Ibnul Qayyim Makassar dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif terhadap variabel X yang mengukur jumlah hafalan Al-Qur'an siswa. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi berupa arsip guru tahfidz kelas XI yang memuat informasi mengenai jumlah hafalan yang telah mencapai tingkat mutqin pada masing-masing siswa. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa jumlah hafalan tertinggi siswa mencapai 15 juz, sedangkan jumlah hafalan terendah adalah 1 juz. Selanjutnya, data tersebut dikelompokkan ke dalam distribusi frekuensi dengan panjang interval kelas sebanyak 6 kelas. Rincian distribusi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Jumlah Hafalan Al-Qur'an.

| No    | Interval    | Frekuensi | Persen (%) |
|-------|-------------|-----------|------------|
| 1     | 1,00-3,49   | 15        | 57,69      |
| 2     | 3,50-5,99   | 7         | 26,92      |
| 3     | 6,00-8,49   | 2         | 7,69       |
| 4     | 8,50-10,99  | 0         | 0          |
| 5     | 11,00-13,49 | 1         | 3,85       |
| 6     | 13,50-15,00 | 1         | 3,85       |
| Total |             | 26        | 100        |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi jumlah hafalan Al-Qur'an siswa kelas XI SMK IT Ibnul Qayyim Makassar dengan total responden sebanyak 26 siswa, diperoleh gambaran bahwa tingkat hafalan siswa tersebar pada beberapa rentang nilai dengan frekuensi yang berbeda. Rentang 1–3,49 merupakan kelompok dengan jumlah siswa terbanyak, yaitu 15 siswa (57,7%). Selanjutnya, pada rentang 3,50–5,99 terdapat 7 siswa (26,9%). Pada rentang 6–8,49 hanya ditemukan 2 siswa (3,8%), sedangkan rentang 8,50–10,99 tidak memiliki siswa sama sekali. Adapun rentang hafalan yang lebih tinggi, yaitu 11–13,49 dan 13,50–15, masing-masing hanya diisi oleh 1 siswa (3,8%) pada tiap rentang. Dari hasil analisis deskriptif data jumlah hafalan Al-Qur'an siswa kelas XI SMK IT Ibnul Qayyim Makassar, maka diperoleh data:

**Tabel 2.** Hasil Pemerolehan Data Jumlah Hafalan Al-Qur'an Siswa.

| Keterangan      | Nilai |
|-----------------|-------|
| Rata-rata       | 3,9   |
| Nilai tengah    | 3,09  |
| Modus           | 4     |
| Standar Deviasi | 3,32  |

Berdasarkan hasil pemerolehan data jumlah hafalan Al-Qur'an siswa kelas XI SMK IT Ibnul Qayyim Makassar, diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 3,9, median 3,09, modus 4, serta standar deviasi sebesar 3,32. Berdasarkan jumlah itu, bisa disimpulkan bahwasanya tingkat hafalan Al-Qur'an peserta didik ada pada kategori sangat baik. Sebagian siswa bahkan sudah melewati target hafalan yang ditetapkan. Beberapa siswa tercatat memiliki hafalan yang cukup tinggi, di antaranya 15 juz, 13 juz, 7,14 juz, 6,18 juz, dan 4,12 juz. Selain itu, terdapat juga beberapa siswa dengan hafalan 4 juz, 3,5 juz, 3,18 juz, dan 3 juz. Capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian siswa tidak hanya memenuhi target semester, tetapi juga telah melampaui target hafalan yang ditetapkan oleh sekolah secara keseluruhan. Sementara itu, siswa lainnya memiliki capaian hafalan yang berada pada kisaran 1 hingga 2,5 juz. Meskipun berada pada jumlah hafalan yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa lainnya, capaian tersebut masih menunjukkan bahwasanya mereka telah memenuhi target hafalan minimal yang ditetapkan untuk semester ini, yaitu 1,25 juz.

#### ***Mahārah Qirā'ah (Keterampilan Membaca)***

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada empat skill berbahasa yang wajib dimiliki oleh siswa, yakni menyimak (*mahārah istimā'*), berbicara (*mahārah kalām*), membaca (*mahārah qirā'ah*), dan menulis (*mahārah kitābah*) (Nisa dkk., t.t.). Keempat keterampilan tersebut menjadi fokus utama dalam alur pembelajaran bahasa Arab. Di antara keterampilan di atas, *mahārah qirā'ah* mempunyai peran yang sangat krusial sebab melalui kegiatan membaca seseorang dapat memahami isi teks, menambah kosakata, serta memperoleh berbagai informasi yang terdapat dalam sumber tertulis berbahasa Arab (Triyana dkk., t.t.). Keterampilan ini mencakup kemampuan melafalkan huruf sesuai dengan kaidah bahasa Arab, seperti *makhraj ḥurūf* (tempat keluarnya huruf) dan sifat huruf, penggunaan *harakāt* (tanda baca) secara tepat, serta kemampuan memahami isi bacaan (Hardiyanti, 2022). Salah satu bentuk dari *mahārah qirā'ah* adalah *qirā'ah jahrīyah* (membaca nyaring). *Qirā'ah jahrīyah* merupakan kegiatan membaca teks dengan suara yang jelas dan lantang, disertai pelafalan huruf serta intonasi yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Arab (Sefrida, 2012). Dalam penelitian ini memfokuskan kajian pada *mahārah qirā'ah jahrīyah*. Fokus tersebut dipilih karena kemampuan membaca nyaring bukan hanya menuntut ketepatan dalam melafalkan huruf dan kata, tetapi juga mencakup aspek kefasihan, kelancaran, dan intonasi yang sesuai dengan kaidah bahasa Arab (Safari dalam Iwan, 2024).

Berkaitan dengan konsep tersebut, kemampuan *mahārah qirā'ah* siswa dalam penelitian ini diukur untuk mengetahui tingkat keterampilan membaca bahasa Arab yang dimiliki oleh siswa kelas XI SMK IT Ibnul Qayyim Makassar. Data yang dianalisis pada bagian

ini merupakan variabel Y yang menggambarkan kemampuan *mahārah qirā'ah* siswa. Penilaian kemampuan membaca dilakukan dengan memberikan lembar teks bacaan kepada setiap siswa. Selanjutnya, siswa diminta membaca teks tersebut secara langsung, sementara peneliti menyimak dan menilai kemampuan membaca mereka. Penilaian *mahārah qirā'ah* mencakup beberapa aspek, yaitu kelancaran membaca, ketepatan makhraj dan sifat huruf, ketepatan penggunaan tanda baca, serta kesesuaian intonasi. Setiap aspek dinilai dengan rentang skor 1–4, sehingga total skor yang diperoleh siswa berkisar antara 5 hingga 20. Berdasarkan hasil tes, diperoleh nilai tertinggi sebesar 95 dan nilai terendah sebesar 30. Ditemukan panjang kelas intervalnya sejumlah 6 kelas, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Nilai Tes *Mahārah Qirā'ah*.

| No | Interval | Frekuensi | Persen (%) |
|----|----------|-----------|------------|
| 1  | 30-41    | 2         | 7,7        |
| 2  | 42-53    | 2         | 7,7        |
| 3  | 54-65    | 2         | 7,7        |
| 4  | 66-77    | 11        | 42,3       |
| 5  | 78-89    | 7         | 26,9       |
| 6  | 90-95    | 2         | 7,7        |
|    | Total    | 26        | 100        |

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi nilai tes *mahārah qirā'ah* pada siswa kelas XI SMK IT Ibnul Qayyim Makassar dengan jumlah sampel 26 siswa, diperoleh gambaran bahwa persebaran nilai yang cukup bervariasi. Ada 2 siswa (7,7%) yang mendapatkan nilai di taraf terendah, yaitu 30–41. Selanjutnya, sebanyak 2 siswa (7,7%) berada pada rentang 42–53, dan 2 siswa (7,7%) lainnya berada pada rentang 54–65. Frekuensi nilai tertinggi terdapat pada rentang 66–77, yang dicapai oleh 11 siswa (42,3%). Adapun 7 siswa (26,9%) memperoleh nilai pada rentang 78–89, sementara 2 siswa (7,7%) berhasil mencapai rentang nilai tertinggi, yaitu 90–95.

Dari hasil perolehan nilai tes *mahārah qirā'ah* diatas, tidak ada siswa yang mencapai skor sempurna (100). Nilai tertinggi diperoleh oleh 2 siswa yang masing-masing meraih skor 95, yang masuk dalam kategori sangat baik. Selanjutnya, 2 siswa mendapatkan nilai 85 dan 5 siswa lainnya memperoleh nilai 80, keduanya termasuk dalam kategori baik. Kemudian, nilai 75 diperoleh oleh 5 siswa, nilai 70 oleh 6 siswa, nilai 65 oleh 2 siswa yang seluruhnya termasuk kategori cukup. Adapun 2 siswa mendapatkan nilai 45, dan 2 siswa mendapatkan nilai 30 dengan kategori sangat kurang. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa 2 peserta didik ada pada kategori sangat baik, 7 siswa termasuk kategori baik, 13 siswa berada pada kategori cukup, dan 4 siswa masuk kategori sangat kurang. Dari hasil analisis deskriptif data tes *mahārah qirā'ah* siswa kelas XI SMK IT Ibnul Qayyim Makassar, diperoleh data berikut:

**Tabel 4.** Hasil Perhitungan Data Tes *Mahārah Qirā'ah*.

| Keterangan      | Nilai |
|-----------------|-------|
| Rata-rata       | 70.57 |
| Nilai tengah    | 75    |
| Modus           | 70    |
| Standar Deviasi | 16.51 |

Berdasarkan hasil perhitungan data tes *mahārah qirā'ah* siswa kelas XI SMK IT Ibnu Qayyim Makassar, diperoleh nilai terbesar 95 dan nilai terkecil sebesar 30. Adapun nilai rata-rata yang dicapai ialah 70.57, median sebesar 75, modus 70, serta standar deviasi sebesar 16,51. Jika ditinjau dari hasil perhitungan tersebut, nilai rata-rata 70.57, median 75, dan modus 70 menunjukkan bahwa kemampuan *mahārah qirā'ah* siswa berada pada kategori cukup. Disamping itu, standar deviasi sebesar 16.51 memperlihatkan bahwa ada variasi atau penyebaran data yang cukup besar di antara nilai-nilai hafalan siswa di dalam kelas tersebut.

#### **Analisis Hubungan Jumlah Hafalan Al-Qur'an (X) dengan Mahārah Qirā'ah (Y)**

Analisis hubungan antara jumlah hafalan Al-Qur'an dengan *mahārah qirā'ah* (kemampuan membaca teks Arab) pada peserta didik kelas XI SMK IT Ibnu Qayyim Makassar yang dilakukan menggunakan analisis statistik inferensial, yaitu korelasi *Rank Spearman* adalah metode statistik non-parametrik yang dikembangkan oleh Karl Pearson. Proses analisis data dilakukan dengan memanfaatkan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 31. Analisis statistik inferensial dipakai untuk menguji hipotesis penelitian mengenai hubungan antara kedua variabel. Adapun hasil analisis uji Rank Spearman bisa dipantau pada gambar dibawah ini.

| Correlations   |                 |                         |                 |         |
|----------------|-----------------|-------------------------|-----------------|---------|
| Spearman's rho | Jumlah Hafalan  |                         |                 |         |
|                |                 | Jumlah Hafalan          | Maharah Qira'ah |         |
|                |                 | Correlation Coefficient | 1.000           | .811*** |
|                |                 | Sig. (2-tailed)         | .               | <,.001  |
|                |                 | N                       | 26              | 26      |
|                | Maharah Qira'ah | Correlation Coefficient | .811***         | 1.000   |
|                |                 | Sig. (2-tailed)         | <,.001          | .       |
|                |                 | N                       | 26              | 26      |

**Gambar 1.** Uji Korelasi *Spearman Rank* ( $\rho$ ).

Berdasarkan hasil analisis menggunakan teknik statistika inferensial melalui uji korelasi *Spearman Rank* ( $\rho$ ), didapati nilai koefisien korelasi sebesar  $\rho_{hitung} = 0,811$ . Nilai tersebut berada pada interval 0,80–1,000 yang menandakan bahwasanya hubungan antara jumlah hafalan Al-Qur'an dan *mahārah qirā'ah* termasuk dalam kategori hubungan yang sangat kuat dan berpola positif. Dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n - 2$  atau  $26 - 2 = 24$ , diperoleh nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,388 sebagaimana tercantum dalam Lampiran 5. Karena nilai  $\rho_{hitung}$  (0,811) lebih tinggi dibanding  $r_{tabel}$  (0,388), maka  $H_0$  ditolak

dan H<sub>1</sub> diterima. Oleh sebab itu, ada hubungan yang signifikan sangat kuat dan positif antara jumlah hafalan Al-Qur'an dan *mahārah qirā'ah* siswa kelas XI SMK IT Ibnul Qayyim Makassar.

Secara teoretis hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat yang disebutkan oleh Aryati dkk (2020) yang menyatakan bahwasanya semakin banyak hafalan Al-Qur'an yang dimiliki siswa, maka semakin meningkat pula prestasi belajar bahasa Arab mereka. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Robbani & Haqqy (2021) yang menegaskan bahwa aktivitas menghafal Al-Qur'an mempermudah mahasiswa dalam melafalkan, menerjemahkan, serta memahami bacaan berbahasa Arab, sekaligus memperkaya kosakata yang dimiliki. Keterkaitan antara hafalan Al-Qur'an dan *mahārah qirā'ah* dapat dijelaskan melalui intensitas pengulangan bacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dilaksanakan dengan berkelanjutan dalam proses menghafal dan murojaah. Aktivitas membaca secara berulang tersebut menuntut ketepatan pelafalan huruf sesuai tempat keluar dan sifatnya serta ketelitian dalam menggunakan kaidah-kaidah tajwid. Kebiasaan ini berkontribusi terhadap pembiasaan lisan siswa dalam menyebutkan huruf-huruf bahasa Arab secara benar serta memperkuat kemampuan fonologisnya (Pratama, 2019). Kemampuan fonologis tersebut merupakan bagian dari aspek penting dalam keterampilan membaca teks bahasa Arab, khususnya pada aspek membaca nyaring.

Namun demikian, hasil penelitianpun menngindikasikan bahwasanya peserta didik dengan jumlah hafalan Al-Qur'an yang tinggi belum pasti memiliki nilai *mahārah qirā'ah* yang paling tinggi. Berdasarkan hasil tes langsung, ditemukan beberapa siswa yang telah memenuhi target hafalan, tetapi kemampuan membaca nyaringnya masih memerlukan peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwasanya meskipun jumlah hafalan memiliki hubungan yang signifikan dan kuat dengan *mahārah qirā'ah*, kualitas bacaan bukan cuman ditentukan oleh banyaknya hafalan semata, namun juga dipengaruhi oleh kedisiplinan dalam murojaah, pemahaman kaidah tajwid, tingkat konsentrasi, serta kebiasaan berlatih membaca teks bahasa Arab secara mandiri

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Capaian hafalan Al-Qur'an siswa kelas XI SMK IT Ibnul Qayyim Makassar secara umum berada pada kategori sangat baik, dengan nilai median hafalan sebesar 3,9 juz yang telah melampaui target minimal sekolah pada semester ketiga yaitu 1,25 juz. Sementara itu, berdasarkan hasil tes *mahārah qirā'ah*, kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa berada pada kategori cukup dengan nilai rata-rata 70,58 (dibulatkan menjadi 71) pada interval 70–79, sehingga masih memerlukan peningkatan pada aspek kelancaran membaca, ketepatan makhraj

dan sifat huruf, pemahaman tanda baca, serta penggunaan intonasi yang tepat. Hasil uji hipotesis menggunakan korelasi Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara jumlah hafalan Al-Qur'an dengan mahārah qirā'ah siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,811 yang lebih besar dari nilai  $r$  tabel 0,388 pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian,  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat, positif, dan linier antara jumlah hafalan Al-Qur'an dengan keterampilan membaca bahasa Arab siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, W. (2015). *Panduan menghafal Al-Quran super kilat* (H. Syukur, Ed.; Edisi ke-1). Diva Press.
- Aryati, A., Azizah, N., & Hazmin, H. (2020). Pengaruh hafalan Al-Qur'an terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 75–84. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1312>
- Hadi, S. (2024). Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap target hafalan Al Quran pada program tahfidz di perguruan tinggi Islam. 13(1).
- Hardiyanti. (2022). Mafhum maharah qiraah dan kitabah. *Islamic Education*, 2(2), 5.
- Hidayati, N. (2021). Teori pembelajaran Al Qur'an. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran dan Tafsiir*, 4(1), 29–40. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v4i1.635>
- Husnawati, H., Zubaidillah, M. H., Mardiana, M., Jannah, M., & Mauizdati, N. (2023). Hubungan keterampilan membaca Al-Qur'an terhadap mahārah qirā'ah siswa MTsN 4 HSU. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 17(6), 4237. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i6.2842>
- Isnaeni. (2023). *Hubungan antara hafalan Al-Qur'an dengan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa kelas VIII SMP IT Al-Huda Makassar* [Skripsi, Universitas Negeri Makassar].
- Iwan. (2024). *Hubungan antara kemampuan membaca Al-Qur'an dengan kemampuan membaca teks bahasa Arab siswa VIII SMP IT Al-Huda Makassar* [Skripsi, Universitas Negeri Makassar].
- Nisa, U. K., Hidayat, A. F. S., Qoyyim, M. H. A., Suja, A., Tunaimah, S. K., & Yulianti, N. P. (t.t.). Implementasi metode qira'ah dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri Samarinda.
- Nurhidayah, N. (2024). *Hubungan antara hafalan Al-Qur'an siswa dengan prestasi belajar bahasa Arab siswa SMA IT Putri Yayasan As-Sunnah Makassar* [Skripsi, Universitas Negeri Makassar].
- Pratama, Y. A. (2019). Relevansi teori belajar behaviorisme terhadap pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1), 38–49. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).2718](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).2718)
- Rahmawati. (t.t.). Implementasi kurikulum muatan lokal dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an 4 juz di SD Islam Annajah Jakarta Barat.

- Robbani, A. S., & Haqqy, A. M. (2021). Al-‘Alaqah baina nasyathi hifzhil Qur’an wa maharatil qira’ah Al-‘Arabiyyah. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1). <https://doi.org/10.18196/mht.v3i1.10323>
- Sefrida. (2012). Meningkatkan kemampuan membaca nyaring dengan intonasi yang tepat melalui metode latihan pada anak kesulitan belajar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.24036/jupe7830.64>
- Triyana, A., Soe’aidy, M. D., & Rachma, F. M. (t.t.). Hubungan antara kemahiran membaca Al-Qur’an dengan kemahiran membaca teks bahasa Arab.